

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan otomotif dan komponen-komponennya merupakan salah satu perusahaan sub sektor di Bursa Efek Indonesia yang semakin bertumbuh dan berkembang di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya produk-produk otomotif yang digunakan baik dari jenis maupun jumlahnya. Disamping perkembangan produknya, permintaan produk otomotif dimasyarakat juga meningkat diimbangi dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada sub sektor otomotif dan komponen-komponennya yang ada di BEI merupakan daftar perusahaan yang bergerak di bidang penjualan otomotif, otomotif sendiri merujuk kepada hal-hal yang berhubungan dengan alat-alat transportasi, khususnya sepeda motor dan mobil. selain itu perusahaan-perusahaan yang terdaftar di sub sektor ini diantaranya juga bergerak di bidang produksi komponen-komponen otomotif, komponen otomotif merupakan bagian dari keseluruhan atau unsur yang membentuk suatu sistem atau kesatuan otomotif.

Melihat fenomena perkembangan produksi otomotif dan komponen-komponennya maka hal ini berpengaruh pada keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya yang dapat dilihat dari profitabilitasnya. Menurut (Sartono, 2011) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Namun pada kenyataannya profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif dan komponen-komponennya tidak sejalan dengan tingginya penjualan maupun permintaan yang

ada di pasar. Profitabilitas perusahaan otomotif dan komponen-komponennya terus menurun, hal ini memberikan arti bahwa perusahaan belum mampu mewujudkan tujuannya. Jika ini terus menerus terjadi akan menimbulkan masalah, khususnya bagi investor. Dimana investor akan menarik dana atau investasinya sehingga perusahaan akan kesulitan mendapatkan dana untuk kegiatan produksinya. Perusahaan hendaknya meningkatkan kinerja perusahaan tiap tahunnya agar mampu bersaing dan memperoleh kepercayaan dari investor sehingga memudahkan untuk memperoleh modal tambahan (Ade Prima dan Linna Ismawati, 2018)

Sedangkan menurut (Brigham & Daves, 2016; Gumanti, 2017) apabila perusahaan mampu secara berkesinambungan mempertinggi nilai profitabilitasnya maka menunjukkan bahwa perusahaan yang bersangkutan semakin mampu mengelola semua asset yang dimilikinya dengan baik sehingga mampu mencapai nilai profit yang terus meningkat.

Profitabilitas yang tinggi atau meningkat dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor salah satunya yaitu modal kerja. Setiap perusahaan memerlukan modal kerja yang akan digunakan untuk keperluan aktivitas sehari-hari seperti membeli bahan baku, membayar gaji karyawan dan biaya-biaya lainnya. Keberhasilan dalam pengelolaan modal kerja mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola aktiva lancar dan pasiva lancarnya dalam meningkatkan profitabilitas yang dihasilkan dari efektifitas modal kerja. Pengukuran keberhasilan pengelolaan modal kerja dapat menggunakan rasio perputaran modal kerja.

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* adalah suatu rasio yang digunakan dalam mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Clairene E.E. Santoso 2013). Secara konsep, semakin cepat perputaran modal kerja maka semakin efisien perusahaan menggunakan modal kerja tersebut, dan pada akhirnya profitabilitas mengalami peningkatan (Pangestuti & Oetomo, 2016) dalam jurnal Muahamad Fuad *et al* (2019). Dengan menggunakan rasio perputaran modal kerja ini dapat diketahui efektifitas penggunaan modal kerja perusahaan pada satu periode tertentu, Mengukur perputaran modal kerja adalah membandingkan penjualan perusahaan dengan modal kerjanya selama satu periode.

Menurut (Yudiana, 2013:103) dalam jurnal Angelita *et al* (2019) Perputaran modal kerja menunjukkan keefektifan pendayagunaan modal kerja untuk melakukan kegiatan perusahaan. Dalam arti, berapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode tersebut. Semakin pendek periode perputaran modal kerja, semakin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja semakin tinggi dan perusahaan semakin efisien yang pada akhirnya profitabilitas meningkat (Haryanto 2019), demikian halnya bilamana perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar.

Menurut Purba *et al* (2019) perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hasil berbeda ditunjukkan oleh Angelita dan Sihombing (2019) Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio perputaran modal kerja berpengaruh positif dan namun tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu pertumbuhan penjualan, pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kennedy dkk., 2013). Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan *market share* yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan (Putra dan Badjra, 2015).

Menurut Putra dan Badjra (2015), pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, hasil berbeda ditunjukkan oleh Rahmawati *et al* (2017) dan Suryaputra dan Christiawan (2016), hasil penelitian menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan (SG) terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan mempertahankan kinerja perusahaannya yang lebih baik lagi dengan cara menyediakan biaya operasional yang memadai sehingga menghasilkan output yang tinggi dan sesuai dengan tujuan perusahaan serta menghindari pembelian berlebih karena perusahaan harus memilih yang menjadi prioritas terlebih dahulu (Ade Prima dan Linna Ismawati, 2018).

Selain perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, log size, nilai saham, dan lain sebagainya (Santini dan Baskara, 2018).

Menurut Santini dan Baskara (2018), salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan disebut ukuran

perusahaan yang biasa digunakan sebagai alat ukur rasio keuangan. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk hutang maupun modal saham karena biasanya perusahaan besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat (Sartono, 2010). Perusahaan harus memerhatikan pengelolaan asset yang tepat, jika memiliki aset yang banyak jangan semena-mena tergiur untuk dijadikan aset tersebut sebagai jaminan untuk memperoleh modal (Imam Slamet dan Linna Ismawati, 2020).

Menurut (Santini dan Baskara, 2018) dan (Putra dan Badjra, 2015), ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan naiknya total aset perusahaan tidak semua perusahaan sanggup mengoptimalkan profitabilitas, oleh karena itu tingkat profitabilitas perusahaan menurun (Puspita dan Hartono, 2018), tetapi menurut (Kusumo dan Darmawan, 2018) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berikut data perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan profitabilitas pada perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen-komponennya yang terdaftar di BEI tahun periode 2014-2019 dalam tabel fenomena.

**Tabel 1.1**

**Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitablitas Pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen-komponennya yang terdaftar di BEI tahun periode 2014-2019**

Nama Perusahaan	Tahun	Perputaran Modal Kerja (X)	Pertumbuhan Penjualan (%)	Ukuran Perusahaan (X)	Profitabilitas (%)
Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA)	2014	3,93	-36,96	13,35	0,09
	2015	6,71	17,31	13,30	-4,49
	2016	29,79	-3,05	13,32	-1,09
	2017	-30,86	22,27	13,40	-1,23
	2018	-10,74	6,82	20,14	-8,35
	2019	5,63	6,57	19,93	-2,48
Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	2014	4,13	-89,44	16,59	1,87
	2015	4,49	-10,50	16,68	-1,83
	2016	4,42	5,11	16,74	3,41
	2017	5,11	3,77	16,72	0,26
	2018	5,34	8,50	16,80	-0,41
	2019	5,95	3,84	16,75	1,47
Indo Kordsa Tbk (BRAM)	2014	6,47	3,77	12,64	2,12
	2015	4,56	0,07	12,58	3,57
	2016	4,15	5,98	12,60	6,51
	2017	3,57	9,75	12,63	7,33
	2018	4,58	9,37	12,60	5,73
	2019	3,82	-7,12	12,54	5,22
Goodyear Indonesia Tbk (GDYR)	2014	-43,32	-12,82	18,65	2,18
	2015	-13,53	-3,96	18,60	-0,09
	2016	-21,01	3,41	18,54	0,15
	2017	-10,04	3,92	18,63	-7,22
	2018	-7,36	-8,27	18,65	4,01
	2019	-5,39	-12,89	18,60	-0,99
Indospring Tbk (INDS)	2014	2,91	9,73	14,64	5,68
	2015	3,03	-11,14	14,75	0,14
	2016	0,25	-1,47	14,72	2,03
	2017	0,88	20,17	14,70	4,86
	2018	2,62	21,95	14,72	4,58
	2019	2,63	-12,86	14,86	3,63
Astra International Tbk (ASII)	2014	8,77	4,03	12,37	8,87
	2015	6,37	-8,68	12,41	6,36
	2016	1,05	-1,69	12,47	6,99
	2017	1,04	13,78	12,60	7,81
	2018	1,05	16,09	12,75	7,94
	2019	0,94	-0,85	12,77	7,56

Keterangan :

	: Fenomena dan gap empiris X1 terhadap Y
	: Fenomena dan gap empiris X2 terhadap Y
	: Fenomena dan gap empiris X3 terhadap Y
	: Perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa beberapa perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI mengalami penurunan kinerja baik itu peputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, atau profitabilitas.

Dilansir dari *bareksa.com*, sepanjang tahun 2015 sektor otomotif melaporkan pendapatan yang anjlok 9% dibanding tahun sebelumnya. Dari segi harga, depresiasi rupiah sebetulnya berdampak positif bagi sektor pertambangan dan agribisnis. Namun, fakta ini tidak berpengaruh bagi sektor otomotif karena merosotnya penjualan komponen mobil yang berimbas dari anjloknya pangsa pasar dalam negeri yang hanya sebesar 49%. Hal tersebut membuat beberapa perusahaan mengalami penurunan pertumbuhan penjualan dan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Dilansir dari *kontan.co.id*, kinerja emiten otomotif sepanjang 2016 masih tertekan. Penjualan mobil selama tiga bulan pertama tahun ini turun 3,5% dibanding periode yang sama tahun lalu. Sementara penjualan kendaraan roda dua turun 6,2%. Loyonya kinerja sektor ini lantaran turunnya kontribusi dari bisnis otomotif, prospek sektor otomotif tahun ini masih tertekan karena permintaan belum

mengalami perbaikan di tengah daya beli masyarakat yang masih lemah dan lesunya kondisi ekonomi. Sementara aroma persaingan di industri ini juga semakin panas, tak heran beberapa perusahaan pada tahun ini mencatatkan kinerja yang kurang baik.

Dilansir dari *bisnis.com*, pada tahun 2017 permintaan atas suku cadang otomotif masih cukup rendah sehingga investor kurang melakukan investasi besar-besaran pada perusahaan-perusahaan ini dan mengakibatkan asset perusahaan tidak terlalu meningkat signifikan. Hal ini pun sedikit sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan profit yang maksimal. Tak heran bahwa pada tahun ini beberapa perusahaan mengalami penurunan total asset yang mengindikasikan ukuran perusahaan menurun dan kemampuan perusahaan memperoleh laba ikut menurun.

Dilansir dari *finance.detik.com*, beberapa Quartal sepanjang tahun 2018 sektor ini cenderung mengalami melesetnya target penjualan dimana jumlah penjualan tidak sebanyak apa yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan merosotnya penjualan produk komponen otomotif akibat penurunan penjualan mobil sepanjang tahun 2018, serta faktor lain seperti kondisi ekonomi yang lesu dan kebijakan yang diberikan oleh pemerintah menjadi hambatan perusahaan yang bergerak di bidang ini sulit untuk menapatkan pertumbuhan penjualan. Di sisi lain penurunan pertumbuhan penjualan cukup berimbas pada penurunan laba yang didapat perusahaan.

Dilansir dari *cnnindonesia.com*, pada tahun 2019 sub sektor otomotif dan komponennya mengalami penurunan pertumbuhan penjualan bahkan ada yang

mencapai minus. Fenomena ini dilatarbelakangi oleh merosotnya penjualan produk komponen otomotif akibat penurunan penjualan mobil sepanjang tahun 2019. Meski di sisi lain kondisi modal kerja perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang ini terhitung cukup besar namun anjloknya penjualan membuat perusahaan mengalami penurunan laba bahkan ada yang mengalami kerugian. Hal ini juga menyebabkan profitabilitas perusahaan ikut menurun.

## **1.2. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena di latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sepanjang tahun 2015 sektor otomotif melaporkan pendapatan yang anjlok 9% dibanding tahun sebelumnya. Dari segi harga, depresiasi rupiah sebetulnya berdampak positif bagi sektor pertambangan dan agribisnis. Namun, fakta ini tidak berpengaruh bagi sektor otomotif karena merosotnya penjualan komponen mobil yang berimbas dari anjloknya pangsa pasar dalam negeri yang hanya sebesar 49%. Hal tersebut membuat beberapa perusahaan mengalami penurunan pertumbuhan penjualan dan mengurangi profitabilitas perusahaan.
2. Kinerja emiten otomotif sepanjang 2016 masih tertekan. Penjualan mobil selama tiga bulan pertama tahun ini turun 3,5% dibanding periode yang sama

tahun lalu. Sementara penjualan kendaraan roda dua turun 6,2%. Loyonya kinerja sektor ini lantaran turunnya kontribusi dari bisnis otomotif, prospek sektor otomotif tahun ini masih tertekan karena permintaan belum mengalami perbaikan di tengah daya beli masyarakat yang masih lemah dan lesunya kondisi ekonomi. Sementara aroma persaingan di industri ini juga semakin panas, tak heran beberapa perusahaan pada tahun ini mencatatkan kinerja yang kurang baik.

3. Pada tahun 2017 permintaan atas suku cadang otomotif masih cukup rendah sehingga investor kurang melakukan investasi besar-besaran pada perusahaan-perusahaan ini dan mengakibatkan asset perusahaan tidak terlalu meningkat signifikan. Hal ini pun sedikit sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan profit yang maksimal. Tak heran bahwa pada tahun ini beberapa perusahaan mengalami penurunan total asset yang mengindikasikan ukuran perusahaan menurun dan kemampuan perusahaan memperoleh laba ikut menurun.
4. Beberapa Quartal sepanjang tahun 2018 sektor ini cenderung mengalami melesetnya target penjualan dimana jumlah penjualan tidak sebanyak apa yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan merosotnya penjualan produk komponen otomotif akibat penurunan penjualan mobil sepanjang tahun 2018, serta faktor lain seperti kondisi ekonomi yang lesu dan kebijakan yang diberikan oleh pemerintah menjadi hambatan perusahaan yang bergerak di bidang ini sulit untuk menapakan pertumbuhan penjualan. Di sisi lain

penurunan pertumbuhan penjualan cukup berimbang pada penurunan laba yang didapat perusahaan.

5. Pada tahun 2019 sub sektor otomotif dan komponennya mengalami penurunan pertumbuhan penjualan bahkan ada yang mencapai minus. Fenomena ini dilatarbelakangi oleh merosotnya penjualan produk komponen otomotif akibat penurunan penjualan mobil sepanjang tahun 2019. Meski di sisi lain kondisi modal kerja perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang ini terhitung cukup besar namun anjloknya penjualan membuat perusahaan mengalami penurunan laba bahkan ada yang mengalami kerugian. Hal ini juga menyebabkan profitabilitas perusahaan ikut menurun.

#### **1.2.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Perkembangan Perputaran Modal Kerja Pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen-komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2014-2019.
2. Bagaimana Perkembangan Pertumbuhan Penjualan Pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen-komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2014-2019.
3. Bagaimana Perkembangan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen-komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2014-2019.
4. Bagaimana Perkembangan Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen-komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2014-2019.

5. Seberapa Besar Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen-komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2014-2019.

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi serta mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen-komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perkembangan Perputaran Modal Kerja pada perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen-komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2014-2019.
2. Untuk mengetahui perkembangan Pertumbuhan Penjualan pada Subsektor Otomotif dan Komponen-komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2014-2019.
3. Untuk mengetahui perkembangan Ukuran Perusahaan pada Subsektor Otomotif dan Komponen-komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2014-2019.
4. Untuk mengetahui perkembangan Profitabilitas pada perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen-komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2014-2019.

5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen-komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2014-2019.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

##### **a. Praktis**

1. Bagi Manajemen Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen-komponennya, Hasil penelitian ini dapat menunjukkan apakah Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan sebagai kinerja keuangan perusahaan benar-benar mencerminkan Profitabilitas yang berhasil dihasilkan oleh perusahaan.
2. Bagi Investor Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen-komponennya, Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menentukan keputusan untuk berinvestasi yang akan dilakukan oleh Investor pada perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen-komponennya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, apakah dengan investasi tersebut dapat menghasilkan pengembalian sesuai yang diharapkan atau tidak.

##### **b. Akademis**

1. Kegunaan penelitian ini adalah bisa menjadi referensi untuk penelitian berikutnya terkait Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas.

2. Menambah keilmuan baru terkait Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen-komponennya yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

## **1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di 6 perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen-komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2014-2019.

Lokasi penelitiannya berada di beberapa perusahaan, diantaranya sebagai berikut :

1. PT Multistraa Arah Sarana Tbk. (MASA) Km 58,3, Desa Karangsari, Jalan Raya Lemah Abang, Karangsari, Cikarang Timur, Karangsari, Kec. Cikarang Tim., Bekasi, Jawa Barat 17530
2. PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) Wisma Hayam Wuruk 10th Fl, Jl. Hayam Wuruk No.8, RT.6/RW.2, Kb. Klp., Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat, Jawa Barat 10120
3. PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) Jl. Pahlawan No.Des, Karang Asem Tim., Kec. Citeureup, Bogor, Jawa Barat 16810
4. PT Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) Jl. Pemuda No.27, RT.05/RW.07, Kb. Pedes, Kec. Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat 16162
5. PT Indospring Tbk. (INDS) Jl. Flores II No.6-7, Mekarwangi, Kec. Cikarang Bar., Bekasi, Jawa Barat 17530
6. PT Astra International Tbk (ASII) Menara Astra, Jl. Jend. Sudirman No.Kav. 5 - 6, RT.10/RW.11, Karet Tengsin, Tanahabang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10220.

### **b. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan



